



**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN
MEDIA PLAYDOUGH DI PAUD THURSINA MEDAN**

Nur Liana Siregar, Juli Yanti Harahap
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan
(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)

Abstract

This researcher aims to increase children's creativity through the playdough media learning method for Thursina Medan PAUD children, This research is a Class Action Research which refers to Arikunto's opinion (2010:17). The subjects of this study were children in Paud Thursinah Medan which consisted of 15 children. The results of this study indicate that the creative ability of children at Thursina PAUD Medan has met the success indicators, which are many <80% the average percentage of children's creativity abilities increases in each cycle. The average creative ability of children in the pre-cycle is 39.2%, increased in the first cycle to 63.1%, and in the second cycle increased again to 83.3%. Thus, it can be concluded that children's creative abilities can be improved through the playdough media learning method for Thursina Medan PAUD children.

Keywords: *Children's Creativity, Play, Media Playdough*

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode pembelajaran media playdough pada anak PAUD Thursina Medan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah anak di Paud Thursinah Medan yang terdiri dari 15 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak di PAUD Thursina Medan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar banyak $\leq 80\%$ persentase rata-rata kemampuan kreativitas anak meningkat pada setiap siklusnya. rata-rata kemampuan kreativitas anak pada pra siklus, sebesar 39,2%, meningkat pada siklus I 63,1%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran media *playdough* pada anak PAUD Thursina Medan.

Kata Kunci : *Kreativitas Anak, Bermain, Media Playdough*

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini atau *early (childhood)* yaitu anak yang berada di rentang usia nol sampai delapan tahun. Pada masa ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan. Pendidikan anak sangatlah penting untuk menunjang perkembangan anak usia dini di berbagai aspek. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai upaya pembinaan yang di ajukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Melalui PAUD di Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia antara 1(satu) hingga 5(lima) tahun. Pengertian ini didasarkan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*earlychild*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*latechildhood*), berusia 6-12 tahun.

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan baat, minat sendiri-sendiri, misalnya, anak bakat bernyanyi, bakat menari, bermusik, bermain musik, berbahasa

olahraga dan lainnya. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangannya dimulai sejak ia masih didalam kandungan. Pada masa-masa ini anak usia dini mengalami periode yang sangat penting yaitu dalam membentuk otak, intelegensi, membentuk tubuh, kepribadian, memori, karakter, dan aspek perkembangan yang lain. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak dan perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Bakat kreatif anak yang tidak di kembangkan sejak dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreatifitas anak. Kreativitas anak PAUD dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk baik dalam membuat gambar yang disukai maupun dalam bercerita atau dalam bermain peran. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang sempit, dimana anak harus menuruti apa yang dikatakan orangtua dan guru. Dengan kata lain anak tidak boleh berpikir secara divergent atau berpikir berbeda dari orangtua. Kreativitas dapat terwujud dalam segi kehidupan, dimana saja dan oleh siapa saja, tidak tergantung pada

usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu.

Bermain merupakan sesuatu perbuatan yang menyenangkan hati dan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam penelitian ini penelitian akan menggunakan media *Media playdough* merupakan salah satu permainan edukatif karena dapat mendorong imajinasi anak. Media *playdough* ini akan membuat anak suka berkreasi sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya. Anak dilatih untuk menggunakan imajinasi untuk membuat atau menciptakan suasana bangunan atau benda sesuai dengan khayalannya seperti angka, abjad, binatang dan lain-lain. Pembelajaran di anak usia dini dituntut untuk menguasai kemampuan menulis, membaca dan berhitung sehingga pengembangan kreativitas anak belum berkembang dengan optimal. Dari uraian diatas permasalahan yang ada adalah apakah ada perbedaan yang signifikan kreativitas anak usia dini dalam menggunakan media *playdough* sedang tujuan penelitian yang diharapkan ada peningkatan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan media *playdough* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lihat bahwa kemampuan kreativitas anak masih kurang. Kegiatan pembelajaran yang di

lakukan guru belum kreatif guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan buku paket belum ada kegiatan yang bisa merangsangkan perkembangan kreativitas agar anak bisa mengembangkan kreativitas yang di miliki setiap anak. Dan Pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga anak menjadi pasif dan suasana yang tercipta dalam pembelajaran kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung banyak anak bermain sendiri saat guru menjelaskan. Jadi guru juga belum bisa menggunakan variasi media pembelajaran di karenakan guru sudah terbiasa mengajar menggunakan buku paket. Salah satu strategi yang dipilih untuk mengembangkan kreativitas anak dalam penelitian ini adalah mengajak anak bermain menggunakan *playdough*. Media ini tentunya akan dapat melatih anak untuk kreatif karena dengan bermain *playdough* anak akan menemukan ide-ide baru. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji seberapa besar bermain media *playdough* terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class action Research*) yang mengacu pada pendapat Arikunto, (2010: 17). Subjek penelitian ini adalah anak di Paud Thursinah Medan yang terdiri dari 15 anak

dan sebagai objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan bermain media *playdough* di Paud Thursina Medan.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data berbentuk observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk dokumentasi. Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data dengan menggunakan uji di skripsi melalui persentase.

III. HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan Penelitian, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan kreativitas anak sebelum dilaksanakan pembelajaran bermain media *playdough*. Peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan kreativitas anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui metode pembelajaran bermain media *playdough*. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

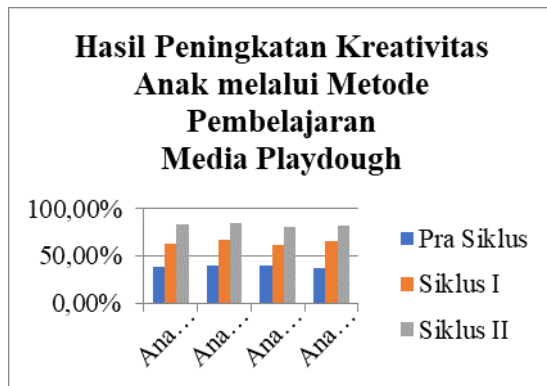
Peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui metode pembelajaran bermain

media *playdough* pada pra Siklus, Siklus I, Siklus II disajikan berikut ini ;

No	Aspek Penilaian	Pra Siklus	Pra Siklus I	Pra Siklus II
1	Anak mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (<i>paydough</i> , plesitin, dll)	38,4%	63,3%	83,3%
2	Anak mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide gagasan di luar kebiasaan)	40%	66,7%	85%
3	Anak mampu menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif	40%	61,7%	80%
4	Anak ingin memiliki rasa ingin tahu	36,6%	65%	81,7%
Rata-rata		38,8%	64,2%	82,5%

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui metode pembelajaran media *playdough* pada pra siklus, siklus I, Siklus II. pada pra siklus diketahui rata-rata kemampuan kreativitas anak sebesar 38,8%, pada siklus I rata-rata kemampuan kreativitas anak sebesar 64,2%, dan pada siklus II rata-rata kemampuan kreativitas anak sebesar 82,5%.

Data hasil peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui metode pembelajaran media *playdough* disajikan dalam gambar berikut ini



Berdasarkan hasil persentase kemampuan kreativitas anak di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak di paud thursina medan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar banyak $\leq 80\%$ persentase rata-rata kemampuan kreativitas anak meningkat pada setiap siklusnya. rata-rata kemampuan kreativitas anak pada pra siklus, sebesar 39,2%, meningkat pada siklus I 63,1%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,3%.

Berdasarkan data diatas, dapat di lihat bahwa kemampuan kreativitas anak mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, ke siklus I, sampai dengan siklus II. berdasarkan analisis yang di lakukan oleh peneliti meningkat kemampuan kreativitas anak di pengaruhi oleh metode pembelajaran bermain media playdough, sebab dengan metode bermain media playdough membuat anak merasa senang dan berinovasi bermain sambil belajar. secara tidak

langsung anak juga di ajarkan untuk memecahkan masalah sederhana dan kreatif sehingga kemampuan kreatif sehingga kemampuan kreativitas anak dapat berkembang.

Selain itu dari hasil penelitian, peneliti mengamati beberapa pembahasan yang timbul pada saat pengamatan berlangsung antara lain membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak seperti membuat anak kreatif dalam membuat beberapa bentuk sesuai kreasi anak semangat dalam belajar dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

PEMBAHASAN

Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode pembelajaran media playdough pada anak paud thursina medan, hasil observasi awal sebelum dilakukan tindakan sebelum dilakukan tindakan metode pembelajaran media *playdough*.

Pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain media *playdough* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengembangkan aspek yang bertujuan mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi Kelereng berpikir, dan menciptakan ide.

Melalui Metode pembelajaran media *playdough* anak dapat meningkatkan motorik halus, memecahkan masalah, bebas berimajinasi, mengeksperisikan imajinasinya

yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang kongkrit dan mendapatkan konsep-konsep dalam memecahkan masalah dan menciptakan hal-hal baru yang sesuai ide kreatif.

Berdasarkan hasil persentase kemampuan kreativitas anak di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak di paud thursina medan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar banyak $\leq 80\%$ persentase rata-rata kemampuan kreativitas anak meningkat pada setiap siklusnya. rata-rata kemampuan kreativitas anak pada pra siklus, sebesar 39,2%, meningkat pada siklus I 63,1%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran media *playdough* pada anak PAUD Thursina Medan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan bahwa bermain media *playdough* dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan data pada pra siklus diperoleh rata-rata sebesar 38,8%, meningkat menjadi 64,2% pada siklus I dan menjadi 82,5%, pada siklus II Hal

ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya lain anak kurang fokus saat guru memberi materi dan anak masih banyak berbicara bersama temannya. Hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya lain anak diberikan kebebasan berkreasi dalam membuat bentuk *playdough* dengan melihat hewan di poster untuk menarik perhatian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Consilium". Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling. Vol.1 No. 2, Desember 2013. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pedoman Penilaian Pembelajaran.
- Darmadi, Hamid. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta), 123.
- Hazdalina, Silya. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Kardus PusikamCukuh Balak Kabupaten Tanggamus Tahun 2017". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017
- Hutauruk, Rismawati. Permainan Kertas Dekoratif. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018
- Ismiyani, R. Mekar. "Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra".

- Jawandi, dkk. "Permainan SmartMonopoly Untuk Meningkatkan Kreativitas, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 70-71.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 5.
- Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Maleva, Shella Isabella. "Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok Bermain Jami'atulQuro' Kota Malang Tahun 2017". Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017
- Mayuni dan Nurizzati. "Pembuatan Mainan Edukasi Berbentuk Kincir Angin dari Barang Bekas Untuk Meningkatkan Literatur Anak". *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol, 7. No. 1, September 2018,105.
- Mulyani, Novi. *Perkembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Nopriansyah, Untung dan Anggia Rara Alma " Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna
- Qolam Tangerang),25. "Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS", *Jurnal, Pendidikan UM Metro*, Vol.3, No. 2, 2015.-. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.